

### BAB III

## AKTIFITAS PONDOK PESANTREN

### HUFFADZ DARUL QUR'AN

Usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh pesantren secara garis besar dapat dibedakan atas pelayanan kepada para santri dan pelayanan kepada masyarakat. Pesantren menjanjikan sarana-sarana bagi perkembangan pribadi muslim para santri, disamping berusaha mamajukan masyarakat sejalan cita-cita dan kemampuan yang ada. Tumbuh dan perkembangannya pribadi muslim para santri dan berkembang majunya masyarakat ini bersumber pada banyak faktor baik didalam maupun diluar.<sup>1</sup>

Dari gamabran diatas, maka Pondok Pesantren Huffadz Darul Qur'an mempunyai berbagai aktifitas yang menjadi suatu kebutuhan pesantren untuk menjaga eksistensi pesantren dan masyarakat secara keseluruhan, karena pesantren mempunyai tempat yang cukup baik dihati masyarakat.

Kegiatan ini menunjukkan, bahwa pesantren sebagai lembaga penyelenggarakan kegiatan yang berdimensi, pertama sebagai lembaga yang menyelenggarakan kegiatan keilmuan, artinya pesantren mengandung kegiatan yang

---

<sup>1</sup>M. Dawam Raharjo, Edit, Pergulatan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah, P3M, Jakarta, 1985, hal. 16

mengangkat nilai-nilai Islam sebagai konsep dan pelaksanaannya dalam realitas kehidupan, ketiga sebagai lembaga yang didalamnya mengandung nilai-nilai alamiah dan latihan-latihan tertentu untuk meningkatkan mutu kemanusiaannya dan proses kegiatan ini mempunyai arti yang cukup penting terutama bila dihubungkan dengan gugahan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial. Sistem etik yang dikembangkan di pesantren selalu menumbuhkan tanggung jawab, juga mengetuk rasa keterpanggilan untuk membantu masalah-masalah sosial.<sup>2</sup>

Kebanyakan pesantren sebagai komunitas belajar keagamaan sangat erat hubungannya dengan lingkungan sekitar yang menjadi wadah pelaksanaannya. Dalam komunitas pedesaan tradisional kehidupan keagamaan merupakan suatu bagian terpadu dari kenyataan atau keberadaan sehari-ahri dan tidak dianggap sebagai sektor yang terpisah. Begitu pula tempat-tempat upacara keagamaan sekaligus merupakan pusat kehidupan pedesaan, sedangkan pimpinan keagamaan merupakan sesepuh yang diakui lingkungannya, nasihat-nasihat dan petunjuk-petunjuk umumnya diperhatikan.<sup>3</sup>

Dengan demikian sudah cukup jelas bahwa pesantren sebagai lembaga keagamaan, karena motif, tujuan dan

---

<sup>2</sup> KH. Wahid Zaini, Dunia Pemikiran Kaum Santri, LKPSM, Yogyakarta, 1994, hal. 16

<sup>3</sup> Manfred Ziemek, Pesantren dalam Perubahan Sosial, FPM, Jakarta, 1986, hal. 96

usaha-usahanya bersumber pada agama. Pesantren tumbuh dan berkembang pada agama. Pesantren tumbuh dan berkembang atas cita agama yang akan segera hilang manakala motif dan corak keagamaan hilang. Kyai sebagai sentral dan figurnya, dikenal sebagai kelompok yang sangat berpegang pada doktrin ajaran Islam, nilai pokok yang berkembang di dalam komunitas itu adalah bahwa seluruh kehidupan ini dianggap sebagai ibadah. Nilai demikian mempunyai nilai dinamis, tidak berhenti pada penyerahan diri kepada Allah, asketisme atau lillahi ta'ala dalam arti yang tidak menghiraukan kehidupan keduniawian. Sebaliknya kehidupan keduniawian disubordinasikan dalam rangkuman nilai-nilai yang mereka peluk sebagai sumber nilai yang tertinggi. Kehidupan yang submisif (taat) terhadap Allah tidak mesti menghilangkan aktifitas formal secara langsung memberikan pengaruh material, melainkan mengorentasi seluruh aktifitas keduniawian ini ke dalam suatu tatanan illahi.<sup>4</sup>

Pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an merupakan tempat pendidikan Islam sekaligus sebagai bentuk daripada fenomena kebudayaan Islam. Hal ini nampak pada segala bentuk aktifitas dan kreatifitas santri yang belajar di pondok pesantren tersebut. Santri yang

---

<sup>4</sup>M. Dawam Raharjo, *Op Cit.* hal. 49

belajar di Pondok pesantren tersebut tidak diajarkan tentang ilmu agama ilmu agama saja melainkan juga diajarkan tentang ketrampilan sekaligus sebagai penumbuh minat dan bakat santri untuk meningkatkan daya kemampuan yang telah dimilikinya.

Dengan segala bentuk kegiatan yang bersifat terus menerus, maka hal ini sangat mempengaruhi masyarakat sekitar pondok pesantren dan masyarakat Singosari pada umumnya, dalam hal ini karena masyarakat sekitar langsung menjadi bagian aktifitas atau sebagai obyek (sasaran) aktifitas Pondok Pesantren Huffadz Darul Qur'an.<sup>5</sup>

Berkenan dengan ini maka santri yang memperdalam ilmu agama dan ilmu umum dalam hal ini diserahkan kepada sekolah yang dipilih santri dimana mereka menempuh pendidikan formal. Mereka diharapkan mampu berperan mampu berperan dalam masyarakat sesuai dengan kebudayaan yang ada pada pondok pesantren. Kegiatan-kegiatan itu memang tergabung dari bentuk-bentuk kehidupan, kegiatan itu bagaimanapun mempunyai arti tersendiri.

Adapun bentuk aktifitas yang ada di pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an meliputi bidang keagamaan, bidang sosial kemasyarakatan dan ekonomi serta bidang kesenian.

---

<sup>5</sup>M.Firdaus. Wawancara. Tgl. 12 Mei 1995

### A. Aktifitas dalam Bidang Keagamaan

Bentuk aktifitas yang ada di pondok pesantren huffadz Darul Qur'an dalam bidang keagamaan adalah :

#### 1. Membaca wirid

Membaca wirid atau berdzikir artinya mengingat kepada Tuhan, yang dibantu dengan berbagai macam ucapan yang menyebut nama Allah atau sifat-sifatnya, atau mengingatkan mereka pada Tuhan.<sup>6</sup>

Wirid ini dilaksanakan oleh semua santri secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam dalam hal ini adalah Kyai, wirid ini dibaca setelah sholat lima waktu dan wirid ini berarti menyebut nama Allah atau ma'rifat Allah. Jika seorang hamba Allah takut kepada Allah, maka segala perintah-Nya akan dilaksanakan dan segala larangan-Nya ditinggalkannya. Seseorang yang kasih kepada Allah tentu akan memilih pekerjaan-pekerjaan yang disukai Allah karena dzikir dan wirid merupakan sebuah batas menjauhkan diri dari sifat munafik, melenyapkan sifat merendahkan diri, membersihkan hati dari hal-hal yang berlebih-lebihan kepada kehidupan dunia. Pembacaan dzikir ini mempunyai tujuan mendekatkan diri kepada Allah dengan penuh ketaqwaan agar diberi rahmat baik di dunia dan akhirat.

---

<sup>6</sup>H.Abu Bakar Aceh, Pengantar Sejarah Sufi dan Tasyawuf, Ramadhani, Solo, 1990, hal.347

Taqwa berarti kepatuhan yang sadar berdasarkan iman untuk melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk Allah dan Rosul Allah.<sup>7</sup>

Dengan ketaqwaan itu manusia mengakui kekecilan dan kerendahan akan dirinya, serta memuji dan bersyukur kepada Allah, kepada siapa manusia itu seharusnya tunduk dan meyerahkan diri. Ajaran Islam lebih mementingkan amal perbuatan, sebab segala amal perbuatan manusia bila dilakukan dengan penuh keikhlasan, ketaqwaan maka amal perbuatan tersebut akan diterima Allah SWT.

Adapun bacaan dzikir yang biasa dibaca dipondok pesantren Huffadz Darul Qur'an adalah sebagai berikut :

---

<sup>7</sup>K.H. Mustak'an Syamsuri, Wawancara, 13 Mei 1995

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

سْتَغْفِرُ اللَّهُ الْعَظِيمُ لِي وَلِوَالِدَيْ وَلَا مَحَابٍ الْحَقُّوقِ الْوَاجِبِ  
لِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مَتَّوًّا وَالْأَمْوَاتِ  
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْإِمْدَادُ الْحَيُّ وَبِهِتٌ وَكَوْنُهُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣٤)  
رَبِّكَ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَإِلَيْكَ يَجُودُ السَّلَامُ فَخَيَّرْنَا  
لِسَلَامِهِمْ وَأَدْخَلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ

الْكَرَامِ  
تُؤَدُّ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْمَرْكُومِ إِلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ  
لَهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي  
السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ  
أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ  
كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ  
الْعَظِيمُ

سُبْحَانَ اللَّهِ (٣٣) سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ وَتَحْمِيدِهِ دَائِمًا أَبَدًا  
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ (٣٣) أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ عَلَى كُلِّ حَالٍ وَنِعْمَةَ اللَّهِ الْكَبِيرِ

أَدْلَى الْكَبْرِ كَبِيرًا وَأَلْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَمِينًا  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ  
وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ (٣٣)

أَفْضَلُ الذِّكْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (٣٤)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُوكَ اللَّهُ فِي كُلِّ مَخْرَجٍ وَنَفْسٍ عَدَدَ مَا  
سَبَّحَهُ عَلَيْهِ اللَّهُ (١١٠) لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُوكَ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

## 2. Khataman Al-Qur'an

Khataman Al-Qur'an adalah membaca dengan mengkhataamkan (menyelesaikan) 30 juz. Adapun pelaksanaannya adalah satu Minggu sekali, satu bulan sekali dan ada yang satu tahun sekali, pada khataman akhir tahun diadakan tiap bulan Rajab sekaligus peringatan Isra' mi roj. Khataman ini dilakukan bagi santri yang sudah hafal 30 juz atau yang menyelesaikan setengahnya, dengan disimak oleh rekan mereka sendiri dalam hal ini dilaksanakan secara bergiliran. Begitu juga para alumnus pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an yang selalu mengadakan kegiatan rutin satu bulan sekali yaitu khataman Qur'an dengan tujuan agar rasa ukhuwah itu tetap terjalin disamping untuk menjaga agar hafalan mereka tidak lupa. Sungguh hal ini suatu prestasi yang sangat baik dan mulia.<sup>8</sup>

Khataman ini gunanya untuk melatih para santri agar lancar dalam hafalan dan sekaligus membiasakan santri agar nantinya setelah pulang (kembali kerumah) masing-masing sudah terbiasa menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Mengingat Al-Qur'an adalah kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad hingga sekarang yang sampai kepada kita. Maka dari itu Umat Islam pada

---

<sup>8</sup> Observasi, Tgl. 17 Mei 1995

dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekwen dan berusaha memlihara dan menjaganya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunatullah yang telah ditetapkan-Nya, tidak menutup kemungkinan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurniaan Al-Qur'an.

### **3. Membaca Manaqib**

Membaca Manaqib adalah membaca sejarah atau riwayat seseorang, seperti manaqib Syeikh Abdul Qadir Jailani. Adapun pelaksanaan kegiatan membaca manaqib ini tiap satu bulan sekali yaitu hari Rabu, membaca manaqib ini diikuti oleh santri putra dan putri, mereka membaca secara bergiliran, yang mana antara santri putra dan putri mengadakan sendiri-sendiri di tempat pemonjakan mereka.

### **4. Membaca Diba'yah**

Membaca Diba'yah adalah membaca sholawat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad sebagai suatu ungkapan cinta kepada Nabi Muhammad Saw. Adapun pelaksanaannya rutin pada hari Kamis yang dilaksanakan di dalam pondok masing-masing putra dan putri. Disamping dilaksanakan di dalam lingkungan pondok, mereka juga ada yang diutus oleh pengasuh mengikuti di kampung. Masing-masing santri putra putri mengirim 3-5 utusan, untuk berbaur dengan masyarakat sekitarnya. Ini menunjukkan bahwa para santri

pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an dan pengasuh pondok dapat menjalin dan mempererat rasa ukhuwah Islamiyah dalam da'wah Islam.

Diba'yah ini merupakan seni budaya Islam yang mengandung manfaat dalam keagamaan yang mesti dilestari-kan. Diba'yah ini berisikan sholawat kepada Nabi Muhammad Saw dengan harapan agar yang membaca diberi syafa'at di akhirat nanti.<sup>9</sup>

Di dalam pelaksanaan Diba'yah ini setiap santri diberi kebebasan untuk memilih lagu yang mereka sukai, asal sesuai dengan bacaannya. Begitulah seterusnya secara bergiliran sampai selesai.

Selain kegiatan keagamaan diatas, maka kegiatan lain yang dilakukan di pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an antara lain :

1. Aktifitas pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari Rabu dipimpin langsung oleh pengasuh pondok dan diikuti oleh muslim dan muslimat dusun Sanan Watu Gede, adapun yang dibahas adalah masalah Fiqhi, Aqidah, Akhlaq. Dalam hal ini memakai metode ceramah. Geerzz mengatakan pembagian kerja di kalangan umat Islam untuk menentukan apa arti dan bentuk Islam yang sebenarnya dan mereka mengajarkan tentang pokok-pokok ajaran Islam, dan menyumbang menurut kemampuan mere-

---

<sup>9</sup> M. Khudlori, Wawancara, Tgl. 15 Mei 1995

ka, baik moril maupun materiil kepada pemeliharaan agama Islam. <sup>10</sup>

2. Mengisi pengajian luar daerah Singosari dalam hal ini dipimpin langsung oleh Kyai Musta'in selaku pengasuh pondok dan juga dibantu oleh santri senior. Demikianlah sumbangsih yang telah diberikan umat Islam Singosari pada khususnya dan umat Islam pada umumnya. Dan demikian juga peranan pengasuh pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an dalam menjalin hubungannya dengan masyarakat.

#### **B. Dalam Bidang Sosial Kemasyarakatan dan Ekonomi**

Kebanyakan pondok pesantren mengambil tempat di pedesaan, besar dugaan pengambilan tempat ini karena tekanan dan desakan di masa penjajahan. Tetapi kemudian, ketika kita memasuki era pembangunan, pengambilan tempat di pedesaan justru merupakan bagian yang cukup strategis untuk turut serta dalam proses pembangunan, khususnya di wilayah pedesaan, di mana kini disebut-sebut sebagai wilayah terbesar untuk mendapatkan perhatian, utamanya menyangkut masalah sosial. <sup>11</sup>

Ini semua bisa dilihat dari banyaknya berbagai problem sosial yang terus membengkak sejalan dengan

---

<sup>10</sup> Clifford, Abangan Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa, Pustaka Jaya, Jakarta 1981, hal. 246

<sup>11</sup> A. Wahid Zaini. Op.Cit, hal.95

semakin kompleknya masalah di masyarakat, maka pondok pesantren mulai mengembangkan jangkauan pelayanannya pada masyarakat dengan mengadakan bentuk-bentuk baru yang rintisannya telah dimulai sejak proses awal berdirinya pondok pesantren.

Demikian pula aktifitas yang dilakukan pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an dalam menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat. Aktifitas itu diantaranya adalah :

1. Kegiatan remaja masjid (REMAS)

Remaja masjid adalah suatu wadah tempat berkumpulnya anak muda Islam dengan tujuan membentuk generasi Islam yang muttaqin, yaitu generasi Islam yang mempunyai prilaku Islam, yaitu prilaku yang mencerminkan nilai-nilai ibadah dan nilai-nilai akhlaqul karimah disamping memakmurkan masjid, di dalamnya terdapat unsur memperjuangkan kejayaan masjid dan mengembalikan fungsi masjid sebagaimana fungsinya. <sup>12</sup>

Demikian juga aktifitas pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an, ikut berpartisipasi dan ikut serta dalam kegiatan remaja masjid. Namun demikian bukan berarti pondok pesantren menguasai semua kegiatan remaja masjid tetapi di dalam remaja masjid itu saling memberi dan menerima sehingga tercipta jalinan hubungan yang erat

---

<sup>12</sup> Syafa'at. Wawancara, Tgl. 16 Mei 1995

dalam satu tekad yaitu memakmurkan masjid. Adapun kegiatan yang diikuti santri pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an adalah pengajian Al-Qur'an, pengisian khotbah Jum'at serta mengiktui seminar dan diskusi-diskusi remaja masjid.

## 2. Forum Komunikasi Pesantren Singosari (FKPS)

Keikutsertaan para santri pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an pada forum komunikasi pesantren Singosari ini tidak lain untuk memperkuat ukhuwah islamiyah dan juga untuk menjalin hubungan antar pondok pesantren yang ada di Singosari. Dalam kegiatan ini tidak semua santri yang ikut tetapi hanya beberapa santri saja, itupun atas izin pengasuh pondok.

## 3. Gerakkan amal

Gerakkan ini merupakan kegiatan pengumpulan dana mungkin berupa uang atau benda-benda lain. Dalam hal ini santri ikut serta megumpulkan dana untuk perkembangan dan pembangunan pondok pesantren, dalam pencarian dana ini dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok santri putri dan putra. Setiap kelompok yang ditugaskan di luar daerah Singosari, dengan jalan mendatangi daerah alumni santri pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an. Dengan demikian lebih mudah bagi santri yang diberi tugas mencari dana itu.

Masyarakat sekitar pondok pesantren ini sangat mendukung sekali terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut.

Adapun dukungan terhadap kegiatan ini di bagi menjadi 2 bagian yaitu diantaranya :

1. Sumbangan moral yaitu :

- a. Ikut menjaga keamanan lingkungan pondok pesantren.
- b. Menyumbangkan tenaga dalam usaha untuk meningkatkan dan pengembangan pondok pesantren, dalam hal ini para santri pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an meskipun sudah tidak menuntut ilmu di pondok tersebut, akan tetapi masih mempunyai ikatan moral untuk selalu mengabdikan dan membalas jasa kepada pondok pesantren di mana mereka dulu menuntut ilmu. <sup>13</sup>

2. Sumbangan berupa material

- a. Membantu material berupa uang sewaktu dibutuhkan seperti dalam pembangunan pondok pesantren yang nampak belum terselesaikan dan perlu perbaikan disana sini.
- b. Penyerahan sebagian hartanya berupa benda.

Dengan demikian hubungan pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an dengan masyarakat sekitar tidak dapat dipisahkan, karena antara keduanya saling membutuhkan, begitu pula hubungan antara keluarga pengasuh pondok dengan masyarakat berjalan dengan baik dan selalu membaaur dengan masyarakat.

---

<sup>13</sup> Observasi, di lingkungan pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an, Tgl. 20 Mei 1995

#### 4. Koperasi Pondok Pesantren Huffadz Darul Qur'an

Latar belakang kehadiran koperasi pondok pesantren adalah sangat berkaitan dengan sistem perekonomian Islam yang harus dikembangkan oleh setiap orang muslim terutama oleh lembaga pendidikan termasuk di dalamnya adalah pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia.

Pada dasarnya perekonomian Islam yang berpinjak adanya saling menguntungkan terhadap semua pihak, adanya saling ridho dan tidak adanya eksploitasi oleh pihak yang lainnya, baik secara terang-terangan maupun terselubung, sehingga ada pihak yang tertindas (dirugikan) dan ada pihak yang mengeruk keuntungan. Di lain sudut, Islam sangat menganjurkan adanya tolong menolong atau gotong royong dan mengusahakan kesejahteraan bersama (kooperatif).<sup>14</sup>

Berangkat dari gambaran di atas, maka pendidikan koperasi dan kehadiran koperasi di pondok pesantren atau sering disebut keponsantren, bukan hanya merupakan kegiatan yang sesuai dengan hukum alam pesantren. Lebih dari itu koperasi merupakan kebutuhan dan keharusan, hal ini disebabkan karena wadah tersebut sangat sesuai dengan perekonomian Islam.

---

<sup>14</sup> A. Wahid Zaini, Op-Cit, Hal. 128

Demikian halnya dengan koperasi yang ada di pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an yang dikelola oleh pengurus pondok pesantren dengan melibatkan para santri. Koperasi ini disamping menjual berbagai macam kebutuhan santri juga memproduksi krupuk dalam jumlah yang cukup banyak, untuk dijual disekitar daerah Singosari juga di luar daerah Singosari seperti Surabaya. Keberadaan kopeasi di pondok pesantren ini adalah dalam rangka upaya partisipasi terhadap pemasyarakatan koperasi di Indonesia karena koperasi sesuai dengan perekonomian Islam. <sup>15</sup>

Namun demikian karena kondisinya masih memerlukan pembinaan dan peningkatan, terutama dalam aspek pendanaan dan manajemen, maka perlu diusahakan secara terus menerus penyempurnaannya agar lebih bersifat aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

### C. Dalam bidang kesenian

Kebudayaan Islam sebagai proses kreatifitas kaum muslim dalam menjalankan kewajibannya yakni ibadah, kebudayaan dapat dilihat dari proses kreatifitas dalam menjalankan ibadah tersebut. Seperti yang diungkapkan Abdul Munir Mul Khan yaitu lahirnya karya-karya besar muslim baik dalam seni budaya, sains dan tehnologi hanya mungkin jika setiap orang memiliki peluang mengembangkan

---

<sup>15</sup> M. Firdausi, Wawancara, 21 Mei 1995

daya kreatifnya. 16

Dengan demikian seni Islam yang dilahirkan sebagai karya oleh nilai akhlaq Islamiyah, sedangkan akhlaq adalah sikap rohaniyah yang melahirkan tingkah laku dan perbuatan manusia, sesuai dengan seruan-seruan Al-Qur'an dan Hadits oleh karena itu seni Islam sebagai bentuk nilai estetik (keindahan) yang dilandasi oleh akhlaq, dan seni Islam itu mengandung nilai kebaikan.

Adapun bentuk kesenian yang ada di pondok peantren Huffadz Darul Qur'an sebagai penyalur aspirasi para santri terhadap seni serta sebagai tempat pengembangan minat dan bakat nilai seni yang ada pada diri santri. Sedang bentuk kesenian yang ada di pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an yaitu :

1. Seni Hadrah (terbangan), dalam hal ini dilakukan setiap hari Kamis. Dalam seni hadrah ini mengandung nilai-nilai keindahan yang diungkapkan dalam bentuk gerak dan perasaan yang mendalam. Adapun seni hadrah yang ada di pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an diadakan sebagai penyalur aspirasi bakat dan minat santri. Kegiatan ini dipimpin oleh santri yang senior.
2. Seni Qiro'at atau seni baca Al-Qur'an baik dalam lagu

---

<sup>16</sup> Abdul Munir Mulkhan, Paradigma Intelektual Muslim Sypress, Yogyakarta, 1995, hal. 83

atau tartil, dalam hal ini pengasuh mempercayakan kepada santri senior. Seni qiro'at ini sangat baik sekali dikembangkan di pondok pesantren Huffadz Darul Qur'an khususnya, hal ini mengingat keberadaan pondok pesantren tersebut.

3. Seni kaligrafi, seni ini adalah sebagai ungkapan tulisan firman Allah yang ditulis sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan yang begitu indah, dalam hal ini santri senior yang memimpin kegiatan ini.